

**KONTRIBUSI SIKAP DAN KOMPETENSI GURU
TERHADAP IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
INKLUSIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI
DI SUMATERA BARAT**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister

Pendidikan



Oleh:

DESRI SASMITA, S.Pd
NIM: 23358001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KHUSUS
PROGRAM MAGISTER
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

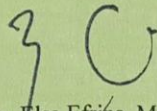
PERSETUJUAN TESIS

**KONTRIBUSI SIKAP DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF
DI SEKOLAH DASAR NEGERI
DI SUMATERA BARAT**

Nama : Desri Sasmita, S. Pd
NIM/BP : 23358001/2023
Departemen/Prodi : Pendidikan Khusus
Fakultas : Ilmu Pendidikan

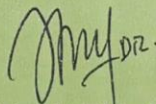
Padang, 06 November 2025

Disetujui oleh
Pembimbing



Dr. Elsa Efrina, M. Pd
NIP. 19820814 200812 2 005

Koordinator Bidang Studi,



Dr. Rahmahtrisilvia, M. Pd
NIP. 19750324 200012 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Sikap dan Kompetensi Guru terhadap Implementasi
Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri di
Sumatera Barat
Nama : Desri Sasmita, S. Pd
NIM : 23358001
Departemen/Prodi : Pendidikan Khusus
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 06 November 2025

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Elsa Efrina, M. Pd

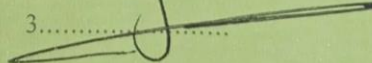
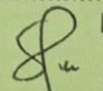
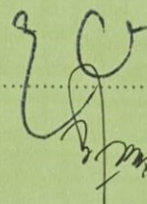
1.....

2. Anggota : Prof. Dr. Marlina, S. Pd., M. Si

2.....

3. Anggota : Prof. Dr. damri, M. Pd

3.....



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Desri Sasmita, S. Pd
TM / : 2023/ 23358001
NIM
Judul : *"Kontribusi Sikap dan Kompetensi Guru terhadap Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri di Sumatera Barat"*.
Tesis

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang saya buat yang berjudul *"Kontribusi Sikap dan Kompetensi Guru terhadap Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri di Sumatera Barat"* ini beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya Saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 06 November 2025

Yang memberi pernyataan,



Desri Sasmita, S. Pd

NIM.23358001

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur kita kepada Allah dengan segala rahmat dan kasih sayang-Nya dengan segala kemudahan- kemudahan yang beliau berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sesuai waktu. Penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan serta doa tulus dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati dan segenap jiwa penulis menyampaikan rasa terima kasih tak terhingga kepada:

1. Mama dan papa yang kini telah berpulang ke pangkuan Illahi. Walaupun tak sempat menyaksikan secara fisik, saya yakin senyum bangga dan doa tulus kalianlah yang senantiasa menaungi dan mempermudah setiap kesulitan yang saya hadapi selama proses penulisan tesis ini. Kehadiran spiritual kalian adalah kekuatan terbesar yang menguatkan saya. Rasa terima kasih ini tidak akan pernah cukup terwakilkan oleh kata-kata, namun biarlah pencapaian ini menjadi saksi atas cinta dan kasih sayang kalian yang tak pernah terputus. Semoga kalian tenang dan bahagia di sana. *Al-Fatihah*/doa terbaik menyertai kalian.
2. Suami tercinta Irsyadul Hamid dan Anak mama Alindya. Terima kasih atas semua bentuk rasa kasih sayang, bantuan, doa dan kerjasamanya yaa. Jujur tidak mudah melalui ini semua. Tapi dengan semua *effort* dan usaha yang sudah kita upayakan bersama akhirnya mama sampai di titik ini.

3. Untuk keluarga besar Tanjung Family yang selalu *support* disetiap kendala yang ada, meskipun ditengah rutinitas yang begitu sesak. Kalian berusaha untuk ada *verywell thank fully for you all*.
4. Umma H adikku hadir mengiringi perjalanan ini mulai dari awal hingga melanjutkannya sampai ke titik tujuan. *Thank you so much*. Terima kasih untuk selalu bisa diandalkan dalam kondisi apapun. Tak bisa Ku-tuangkan rasa terima kasih ini dalam kata-kata, biarlah Allah yang tau dan membalas semuanya.
5. Dr. Rahmahtrisilvia, M. Pd selaku Kepala Koordinator departemen yang selalu gigih memotivasi, mengingatkan, dan memperjuangkan mahasisiwa magister ini agar bisa tamat 4 semester.
6. Dr. Elsa Efrina, M. Pd selaku Pembimbing. Terimakasih atas bimbingannya selama Bu sehingga Desri sampai tiba dititik ini. Atas waktu dan motivasinya dalam mengarahkan Desri untuk menyelesaikan tesis ini. Terima kasih banyak atas kebaikannya Bu. Semoga Allah Balasi dengan keberkahan atas ilmu dan kelancaran urusan. Aamiin
7. Prof. Marlina, M. Pd selaku Penguji 1 yang memberi saran, masukan serta arahnya sampai selesai tesis ini. Banyak hal yang Desri dapati ilmu, wawasan, cara penelitin and segala halnya dengan arahnya Bu. Terima kasih banyak atas kebaikannya Bu. Semoga Allah Balasi dengan keberkahan atas ilmu dan kelancaran urusan. Aamiin
8. Prof. Dr. Damri, M. Pd selaku Penguji 2, Penulis juga berterima kasih atas masukan dan bimbingan nya selama ini sampai bisa ditik ini Pak.

9. Seluruh dosen Pendidikan khusus sekolah pasca sarjana Universitas Negeri Padang untuk seluruh ilmu dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan dapat menjadi amal yang bermanfaat sampai nanti.
10. Seluruh staf beserta karyawan Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis selama berada di kampus.
11. Teruntuk rekan-rekan seperjuangan jurusan magister pendidikan khusus yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang saling membantu dan saling berbagi informasi saling mengingatkan semasa kuliah. Terimakasih sudah menjadi satu keluarga.

Terima kasih juga buat semua cerita sebagai pelengkap kisah selama berada di kampus, Semangat terus buat kita semua dan semua pihak yang tak sanggup penulis sebut satu per satu, biarlah Allah yang membalas segala nya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan menjadi literature terbaru bagi Pendidikan khusus.

Padang, November 2025

Penulis

ABSTRAK

Desri Sasmita. (2025). *Sikap dan Kompetensi Guru terhadap Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri di Sumatera Barat*. S2. Tesis. Program Pendidikan Khusus, Universitas Negeri Padang.

Pendidikan inklusif merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan yang memberikan kesempatan belajar bagi semua peserta didik tanpa diskriminasi, termasuk anak berkebutuhan khusus. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan inklusif sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, terutama terkait sikap dan kompetensinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh sikap dan kompetensi guru terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah dasar negeri di Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode deskriptif korelasional. Populasi penelitian terdiri dari guru-guru di sekolah dasar inklusif di Sumatera Barat, dengan sampel sebanyak 190 guru dari 139 sekolah yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert yang mencakup tiga variabel utama: sikap guru (X_1), kompetensi guru (X_2), dan penyelenggaraan pendidikan inklusif (Y). Instrumen penelitian telah tervalidasi dan reliabel. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji korelasi, dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap guru memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap implementasi pendidikan inklusif ($\beta = 0,0878$; $p = 0,164$). Sebaliknya, kompetensi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0,7051$; $p = 0,001$). Secara simultan, sikap dan kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap implementasi pendidikan inklusif, dengan nilai R^2 sebesar 58,9%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir 60% variasi implementasi pendidikan inklusif dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara faktor-faktor lain seperti dukungan kepemimpinan sekolah, kebijakan, dan infrastruktur berkontribusi terhadap sisanya.

Temuan ini menekankan bahwa kompetensi profesional merupakan faktor kunci keberhasilan pendidikan inklusif, sementara sikap positif harus didukung oleh kompetensi yang memadai agar dapat memberikan dampak yang bermakna. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas guru yang berkelanjutan melalui pelatihan dan pendampingan sangat penting untuk mewujudkan pendidikan inklusif yang efektif dan berkeadilan bagi seluruh siswa.

Kata kunci: sikap guru, kompetensi guru, pendidikan inklusif, implementasi

ABSTRACT

Desri Sasmita. (2025). Teachers' Attitudes and Competencies towards the Implementation of Inclusive Education in Public Elementary Schools in West Sumatra.S2.Thesis. Special Education Study Program, Universitas Negeri Padang.

Inclusive education is a form of educational service that provides learning opportunities for all students without discrimination, including children with special needs. The successful implementation of inclusive education is greatly influenced by teacher readiness, particularly regarding their attitudes and competencies. This study aims to examine the influence of teacher attitudes and competencies on the implementation of inclusive education in public elementary schools in West Sumatra Province.

This quantitative research used a descriptive correlational method. The study population consisted of teachers in inclusive elementary schools in West Sumatra, with a sample of 190 teachers from 139 schools selected using purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire covering three main variables: teacher attitudes (X_1), teacher competencies (X_2), and implementation of inclusive education (Y). The research instrument was validated and found reliable. Data analysis used descriptive statistics, correlation tests, and multiple linear regression.

The results showed that teacher attitudes had a positive but not statistically significant influence on the implementation of inclusive education ($\beta = 0.0878$; $p = 0.164$). In contrast, teacher competence had a positive and significant influence ($\beta = 0.7051$; $p = 0.001$). Simultaneously, teacher attitudes and competence significantly influenced the implementation of inclusive education, with an R^2 value of 58.9%. This indicates that nearly 60% of the variation in inclusive education implementation is explained by these two variables, while other factors such as school leadership support, policies, and infrastructure contribute to the remainder.

These findings emphasize that professional competence is a key factor in the success of inclusive education, while positive attitudes must be supported by adequate competence to have a meaningful impact. Therefore, continuous teacher capacity development through training and mentoring is crucial for realizing effective and equitable inclusive education for all students.

Keywords: teacher attitudes, teacher competence, inclusive education, implementation

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kehadirat ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala karena berkat rahmat limpahan nikmat berupa kesehatan, kesabaran, kemudahan serta kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Kontribusi Sikap dan Kompetensi Guru terhadap Implementasi Kebijakan Pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Negeri di Sumatera Barat” ini dengan baik. Shalawat beriring salam kita kirimkan kepada tauladan kita yakninya nabi besar Muhammad Shalallhu'alaihi Wa Salaam dengan lafadz Allahumma Sholli Muhammad wa'alaa Alii Muhammad.

Adapun penelitian ini dipaparkan dalam sistematika penyusunan yang terdiri dari lima Bab, yaitu Bab I berupa Pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah penelitian, rumusan masalah, asumsi penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II berisi kajian pustaka yang berisikan tentang implementasi pendidikan inklusif dimana hal ini meliputi prinsip pendidikan inkluisf, model pendidikan inklusif, kebijakan serta praktik pelaksanaan pendidikan inklusif. Selanjutnya sikap guru terhadap pendidikan inklusif yang membahas tentang teori sikap, dimensi sikap guru, dan dampak sikap guru terhadap keberhasilan pendidikan inklusif. Dan poin selanjutnya kompetensi guru terhadap pendidikan inklusif, yang meliputi defenisi kompetensi guru, dimensi kompetesi guru, dan peran kompetensi guru dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusif. Pada bab ini juga akan Peneliti paparkan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, hipotesis penelitian dan kerangka konseptual. Adapun Bab III berisikan tentang metodologi penelitian yang berisikan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, defenisi operasional penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan dan teknik analisis data. Bab IV berisikan hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian serta terakhir di Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan, implikasi penelitian dan rekomendasi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini terdapat banyak kesalahan, kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena penulis terbuka

untuk menerima semua bentuk masukan dan kritik ataupun saran agar kedepannya penulis dapat membuat karya yang lebih baik. Akhir kata, penulis berharap semoga proposal ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, pembaca dan juga bagi pengembangan pendidikan luar biasa.

Padang, November 2025

Penulis

Desri Sasmita, S. Pd

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH	i
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL/GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Penelitian.....	12
D. Rumusan Masalah	14
E. Asumsi Penelitian	14
F. Tujuan Penelitian	16
G. Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kajian Pustaka	18
1. Implementasi Pendidikan Inklusif.....	18
a. Defenisi Implementasi Pendidikan Inklusif	18
b. Prinsip Pendidikan Inklusif	21
c. Kebijakan Pendidikan Inklusif	21
d. Aspek-aspek Pendidikan Inklusif	22
2. Sikap Guru terhadap Pendidikan Inklusif	25
a. Pengertian Sikap	25
b. Dimensi Sikap Guru dalam Pendidikan Inklusif	26
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Guru dalam Pendidikan Inklusif.....	28
d. Dampak Sikap Guru terhadap Keberhasilan Pendidikan Inklusif	31
3. Kompetensi Guru dalam Pendidikan Inklusif	34
a. Defenisi Kompetensi Guru.....	34

b. Dimensi Kompetensi Guru dalam Pendidikan Inklusif	35
c. Peran Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Pendidikan Inklusif..	37
B. Penelitian yang Relevan.....	39
C. Hipotesis.....	42
D. Kerangka Konseptual	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Desain Penelitian	46
B. Populasi dan Sampel Penelitian	46
C. Instrumen Penelitian	60
D. Definisi Operasional Variabel	65
E. Teknik Pengumpulan Data	67
F. Teknik Analisis Data.....	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	92
A. Temuan Hasil	92
1. Deskripsi Responden Penelitian.....	93
2. Deskripsi Statistik Variabel.....	94
3. Uji Prasyarat Analisis.....	105
4. Pengujian Hipotesis.....	109
B. Hasil Penelitian	112
C. Pembahasan.....	117
D. Keterbatasan Penelitian	122
BAB V PENUTUP.....	124
A. Kesimpulan	124
B. Implikasi Penelitian.....	127
C. Rekomendasi	128
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN.....	135

DAFTAR GAMBAR/TABEL

Tabel 2.1 Indikator Implementasi Pendidikan Inklusif	24
Tabel 2.2 Penelitian yang Relevan.....	39
Tabel/ 2.3 Hipotesis Penelitian	44
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	45
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	49
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian	55
Tabel 3.3 Responden Penelitian.....	59
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Sikap Guru terhadap Pendidikan Inklusif	61
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Guru terhadap Pendidikan Inklusif.....	62
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Implementasi Pendidikan Inklusif	64
Tabel 3.7 Penskoran Penilaian	65
Tabel 3.8 Interpretasi Realibilitas Instrumen	73
Tabel 3.9 Hasil Validitas X^1 Sikap Guru terhadap Pendidikan Inklusif	76
Tabel 3.10 Hasil Validitas X^2 Kompetensi Guru terhadap Pendidikan Inklusif	77
Tabel 3.11 Hasil Validitas Y Implementasi Pendidikan Inklusif.....	79
Tabel 3.12 Hasil Realibilitas X^1 Sikap Guru terhadap Pendidikan Inklusif.....	81
Tabel 3.13 Hasil Realibilitas X^2 Kompetensi Guru terhadap Pendidikan Inklusif	82
Tabel 3.14 Hasil Realibilitas Y Implementasi Pendidikan Inklusif	83
Tabel 3.15 Batas Interval	84
Tabel 3.16 Tingkat Capaian Responden (TCR).....	87
Tabel 3.17 Hasil Uji Realibilitas Variabel	88
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	93
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdaasrkan Lama Mengajar.....	94
Tabel 4.3 Deskripsi Data Statistik Sikap Guru.....	95
Tabel 4.4 Kategori Uji TCR (Test Capaian Responden)	96
Tabel 4.5 Deskripsi Data Statistik Kompetensi Guru.....	97
Tabel 4.6 Deskripsi Data Statistik Implementasi Pendidikan Inklusif.....	98
Tabel 4.7 Uji TCR (Test Capaian Responden) Sikap Guru	100
Tabel 4.8 Uji TCR (Test Capaian Responden) Kompetensi Guru.....	103
Tabel 4.9 Uji TCR (Test Capaian Responden) Impelemntasi Pendidikan Inklusif ..	104

Gambar 4.1 Hasil Uji Nromalitas	106
Gambar 4.2 Hasil Uji Multikoleniaritas.....	107
Gambar 4.3 hasil Uji Heterogenitas	107
Gambar 4.4 Hasil Uji Autokorelasional.....	108
Tabel 4.10 Uji Kelayakan	110
Tabel 4.11 Uji T	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Penelitian	135
Lampiran 2 Kuisisioner Penelitian	137
Lampiran 3 Tabulasi Data Uji Coba Variabel X ¹ Sikap Guru	145
Lampiran 4 Tabulasi Data Uji Coba Variabel X ² Kompetensi Guru	147
Lampiran 5 Tabulasi Data Uji Coba Variabel Y Implementasi Pendidikan Inklusif	149
Lampiran 6 Uji Realibilitas Variabel X ¹ Sikap Guru	151
Lampiran 7 Uji Realibilitas Variabel X ² Kompetensi Guru	152
Lampiran 8 Uji Realibilitas Variabel Y Implementasi Pendidikan Inklusif	153
Lampiran 9 Tabulasi Data Penelitian Variabel X ¹ Sikap Guru	154
Lampiran 10 Tabulasi Data Penelitian Variabel X ² Kompetensi Guru	168
Lampiran 11 Tabulasi Data Variabel Y Implementasi Pendidikan Inklusif	182
Lampiran 12 Hasil Uji Deskriptif Statistik Variabel	196
Lampiran 13 Uji Prasayarat Analisis	198
Lampiran 14 Hasil Uji Hipotesis Penelitian	199
Lampiran 15 Lembar Validasi Instrumen Penelitian	203
Lampiran 16 Surat Validasi Instrumen	212
Lampiran 17 Surat Persetujuan Seminar	222
Lampiran 18 Surat Persetujuan Seminar Hasil	223
Lampiran 19 Surat Persetujuan Komprehensif	224
Lampiran 20 Dokumentasi Penelitian	225
Lampiran 21 Biodata Penulis	226
Lampiran 22 Hasil Turnitin (Plagiasi)	227

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan inklusif telah menjadi fokus utama dalam reformasi sistem pendidikan di banyak negara, termasuk Indonesia. Pendidikan inklusif bertujuan membuka akses belajar yang setara bagi seluruh anak, tanpa memandang perbedaan fisik, intelektual, sosial, emosional, atau latar belakang lainnya (Slee, 2018). UNESCO (2009) menegaskan pendidikan inklusif sebagai proses penguatan sistem pendidikan untuk menjangkau semua peserta didik. Konsep ini menekankan prinsip keadilan, penerimaan keberagaman, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia dalam pendidikan (Artha et al., 2024).

Pendidikan inklusif juga berperan penting dalam membentuk lingkungan sosial yang mendukung toleransi, penghargaan perbedaan, dan pengembangan potensi setiap individu (Ainscow, 2021). Di Indonesia, amanat pendidikan inklusif terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan pentingnya pendidikan yang adil dan merata bagi seluruh anak, termasuk ABK (Depdiknas, 2003). Pelaksanaan pendidikan inklusif di Indonesia diperkuat dengan Permendiknas No. 70 Tahun 2009 yang mengatur layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah reguler (Kemdikbud, 2022).

Implementasi pendidikan inklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait dan menentukan keberhasilan pelaksanaannya di sekolah. Faktor utama yang berperan adalah kebijakan dan regulasi pemerintah yang jelas dan konsisten sebagai payung hukum penyelenggaraan pendidikan inklusif (Kemendikbud, 2022). Selain itu, infrastruktur dan fasilitas yang mendukung seperti aksesibilitas bangunan, alat bantu pendidikan, dan teknologi bantu menjadi syarat penting agar proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif (Nisak, 2018). Faktor sumber daya manusia, khususnya kesiapan dan kompetensi guru, juga sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa beragam kemampuan (Jannah et al., 2024). Keterlibatan aktif orang tua dan dukungan masyarakat turut memperkuat keberhasilan pendidikan inklusif dengan menciptakan lingkungan sosial yang positif serta menghilangkan stigma terhadap anak berkebutuhan khusus (Firdausy et al., 2025). Seluruh faktor ini harus saling mendukung agar pendidikan inklusif dapat dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan.

Di antara berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan inklusif, sikap dan kompetensi guru menduduki posisi yang sangat strategis. Guru sebagai pelaksana langsung di kelas memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, ramah, dan mendukung

keberagaman peserta didik (Kemendikbud, 2022). Sikap guru yang terbuka, menerima, dan proaktif sangat menentukan suasana kelas serta interaksi sosial yang membangun rasa diterima bagi anak berkebutuhan khusus (Avramidis & Norwich, 2003). Tanpa sikap positif tersebut, upaya pendidikan inklusif dapat terhambat meskipun kondisi fisik dan kebijakan mendukung.

Namun, dalam implementasinya di sekolah dasar negeri di Sumatera Barat, pendidikan inklusif menghadapi berbagai tantangan. Salah satu aspek yang krusial adalah sikap guru terhadap keberagaman siswa. Sikap guru merupakan kumpulan persepsi, nilai dan emosi yang mempengaruhi respon mereka terhadap siswa inklusif selama proses pembelajaran (Slee, 2018). Studi menunjukkan bahwa sikap guru yang positif menjadi landasan utama keberhasilan pendidikan inklusif karena guru yang terbuka dan empatik cenderung mampu menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung keberhasilan siswa ABK (De Boer et al., 2012). Sebaliknya, sikap negatif atau resistensi dapat menghambat proses pembelajaran dan perkembangan siswa inklusif (Salurante & Yuliana, 2021).

Selain itu, kompetensi guru yang meliputi aspek pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian menjadi modal utama untuk menjalankan strategi pembelajaran yang efektif dan adaptif sesuai kebutuhan siswa (Iskandar et al., 2023). Kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang diferensiasi, melakukan asesmen yang

valid, serta berkomunikasi dengan siswa dan orang tua menjadi kunci sukses pendidikan inklusif (Musyifira, 2021). Oleh karena itu peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan khusus menjadi kebutuhan mendesak bagi keinginan pendidikan inklusif di Indonesia, khususnya di daerah seperti Sumatera Barat yang sedang dalam proses pengembangan (Putro et al., 2023).

Sikap guru dan kompetensi guru merupakan dua faktor internal yang sangat krusial dan saling terkait dalam keberhasilan implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar. Sikap guru yang positif mencerminkan keterbukaan, penerimaan, dan empati terhadap keberagaman siswa, yang membentuk fondasi psikologis dan sosial untuk menciptakan lingkungan belajar inklusif yang suportif dan kondusif (Kurniawati et al., 2014). Tanpa sikap yang mendukung, guru sulit untuk beradaptasi dan menjalankan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan anak berkebutuhan khusus (ABK).

Kompetensi guru melengkapi sikap tersebut dengan kemampuan teknis dan profesional, termasuk keterampilan merancang pembelajaran diferensiasi, mengadaptasi strategi pengajaran, serta berkomunikasi efektif dengan siswa beragam kemampuan (Suharni & Iskandar, 2023). Guru yang memiliki kedua aspek ini secara simultan akan mampu menjalankan fungsi sebagai fasilitator pembelajaran inklusif, mengelola kelas inklusif dengan baik, serta mendukung perkembangan holistik semua siswa. Dalam pengembangan

pendidikan inklusif di Sumatera Barat, sikap dan kompetensi guru menjadi benang merah yang menjembatani kebijakan dan praktik di lapangan. Meskipun kebijakan sudah mendukung, keberhasilan pelaksanaan sangat bergantung pada kesiapan guru secara mental dan keahlian profesional mereka (Dinas Pendidikan Sumbar, 2025).

Di Sumatera Barat, pengembangan pendidikan inklusif mendapatkan perhatian khusus sejak tahun 2013 dengan peningkatan jumlah sekolah inklusif dan peserta didik ABK. Implementasi pendidikan inklusif di Sumatera Barat telah dilaksanakan, namun masih terbatas pada beberapa kabupaten/kota saja. Hal ini disebabkan belum adanya aturan dari Provinsi Sumatera Barat yang membahas secara menyeluruh mengenai pendidikan inklusif (Damri et al., 2023). Meskipun demikian, pendidikan inklusif dianggap sebagai hak dasar seluruh anak Indonesia, sehingga diharapkan sekolah-sekolah di Sumatera Barat dapat menjadi pelopor pendidikan yang ramah, terbuka, dan tanpa diskriminasi Tahun 2025 mencatat terdapat 12.580 anak berkebutuhan khusus dengan Kota Padang sebagai pusat wilayah dengan jumlah ABK terbanyak, didukung oleh 243 sekolah inklusif di provinsi tersebut (Dinas Pendidikan Sumatera Barat, 2025). Pemerintah daerah bersama institusi pendidikan, seperti Universitas Negeri Padang, aktif menjalankan pelatihan dan program peningkatan kompetensi guru di bidang pendidikan inklusif. Selain itu komunitas lokal juga berperan dalam mengurangi stigma sosial terhadap ABK

melalui kampanye dan seminar edukasi (Komunitas Solok, 2025). Meski demikian, tantangan muncul dalam bentuk kesiapan mental dan kompetensi sebagian guru masih belum optimal dalam menerima keberagaman siswa, sehingga perlu dukungan berkelanjutan (Asriningtyas et al., 2024).

Meskipun terdapat dukungan kebijakan dan program, masih terdapat kendala operasional dan sosial di lapangan. Faktor guru internal, yaitu sikap dan kompetensi, menjadi kunci utama keberhasilan implementasi pendidikan (Musyifira, 2021). Sikap guru yang positif dan terbuka sangat mempengaruhi iklim belajar yang inklusif. Namun, masih terdapat guru yang belum siap secara mental maupun kompetensi dalam menerima keberagaman siswa (Asriningtyas et al., 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti peran penting guru dalam pendidikan inklusif, terutama pada aspek sikap dan kompetensi mereka. Melati et al., (2024) melalui *systematic literature review* menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru PAUD inklusi sudah cukup baik, namun diperlukan peningkatan dalam penerapan metode pengajaran yang variatif serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap karakteristik anak berkebutuhan khusus (ABK). Anggun et al., (2024) menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menegaskan perlunya pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensi guru dalam lingkungan sekolah inklusif. Zainuddin et al.,

(2025) dalam *review literatur sistematis* menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran inklusif sangat bergantung pada kesiapan guru dari segi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, serta sikap inklusif mereka. Penelitian Jamiin (2019) dengan pendekatan kualitatif fenomenologi menyatakan guru mampu menerapkan strategi penempatan dan identifikasi siswa ABK meskipun dengan pendampingan terbatas.

Selain itu, studi Sari et al., (2023) menunjukkan pelatihan kompetensi guru sangat efektif dalam menurunkan tingkat burnout sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam pendidikan inklusif. Penelitian Jamin (2018) dengan action research juga mengaskan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru berkontribusi signifikan pada kualitas pendidikan inklusif. Dari perspektif sikap, Supriyanto (2019) melakukan kajian literatur yang menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki sikap positif terhadap pendidikan inklusif, namun sikap tersebut sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti. Penelitian kuantitatif oleh Gulsum (2023) menambahkan bahwa sikap dan efikasi diri guru berdampak langsung pada perilaku manajemen kelas inklusif. Penelitian lain dari Vantieghem et al., (2023) mengembangkan instrumen pengukuran kompetensi guru dengan fokus pada pengetahuan, keterampilan, sikap, dan efikasi profesional, yang semakin memperkaya landasan teoritis kajian kompetensi guru

inklusi.

Meski banyak penelitian menunjukkan perkembangan positif, kajian empiris yang menggali secara simultan pengaruh sikap dan kompetensi guru terhadap implementasi pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Negeri khususnya di Sumatera Barat masih sangat terbatas. Hal ini menjadi dasar dan urgensi bagi penelitian ini untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas pendidikan inklusif di wilayah tersebut.

Dari jabaran tersebut, kesiapan guru dalam melaksanakan pendidikan inklusif merupakan faktor kunci yang tidak dapat diabaikan. Sikap guru yang positif akan mendorong penerimaan keberagaman siswa dan membentuk iklim kelas yang kondusif bagi tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus (ABK). Namun, sikap semata tidak cukup tanpa kompetensi yang memadai, baik kompetensi pedagogik, sosial, maupun profesional yang berperan dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran inklusif (Forlin et al., 2010). Terbukti dari berbagai studi bahwa pelatihan dan pengembangan kompetensi guru efektif dalam meningkatkan pemahaman, kemampuan, dan sikap positif guru terhadap inklusi. Sebagai pelaku utama pendidikan di kelas, guru yang memiliki kesiapan mental dan kompetensi yang baik akan mampu memberikan respon yang tepat terhadap keberagaman peserta didik sehingga pendidikan inklusif dapat berjalan efektif (Dewanti, 2018).

Namun, kenyataannya banyak guru masih menghadapi kesulitan dalam memahami dan menerapkan pendidikan inklusif karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam menangani ABK (Rizqi et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting sebagai upaya untuk mengidentifikasi tingkat sikap dan kompetensi guru yang berkontribusi langsung terhadap implementasi pendidikan inklusif, khususnya di Sekolah Dasar Negeri di Sumatera Barat. Data empiris dari penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam merancang intervensi berupa pelatihan dan pendampingan yang efektif, sehingga guru dapat lebih siap secara mental dan profesional dalam menciptakan proses pembelajaran yang inklusif dan berkualitas (Musfah, 2012).

Meskipun sudah banyak penelitian mengenai pendidikan inklusif, khususnya terkait peran guru, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu mendapatkan perhatian. Penelitian sebelumnya banyak membahas secara terpisah sikap guru atau kompetensi guru, namun kajian yang secara simultan mengkaji kedua aspek ini, khususnya dalam konteks Sekolah Dasar Negeri di wilayah Sumatera Barat, masih sangat terbatas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri mengingat guru di lapangan kerap menghadapi kesulitan dalam mengelola keberagaman siswa akibat keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang memadai (Yuniarti et al., 2019). Oleh karena itu, penting adanya penelitian yang secara komprehensif menguji

hubungan sikap dan kompetensi guru dengan keberhasilan implementasi pendidikan inklusif sebagai fondasi pengembangan intervensi yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap dan kompetensi guru terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Negeri Sumatera Barat. Fokus penelitian adalah mengukur tingkat sikap dan kompetensi guru serta melihat kontribusinya terhadap keberhasilan implementasi pendidikan inklusif di lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoritis, yaitu sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pengambil kebijakan, dinas pendidikan, serta institusi terkait dalam merancang program pelatihan dan pendampingan guru. Selain itu, hasil penelitian juga akan memperkaya khasanah literatur pendidikan inklusif dengan data empiris yang relevan bagi pengembangan pendidikan inklusif di daerah dengan kondisi dan karakteristik serupa. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri di Provinsi Sumatera Barat yang telah melaksanakan program pendidikan inklusif. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert untuk mengukur sikap dan kompetensi guru, dan akan diolah menggunakan regresi berganda.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka teridentifikasi beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Negeri di Sumatera Barat masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait kesiapan sikap dan kompetensi guru dalam menerima keberagaman peserta didik.
2. Sikap sebagian guru terhadap keberagaman siswa inklusif masih bervariasi, dengan beberapa guru menunjukkan ketidaksiapan atau resistensi yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran inklusif.
3. Kompetensi guru dalam bidang pendidikan inklusif, termasuk kemampuan pedagogik, sosial, dan profesional, masih belum merata, sehingga belum optimal dalam mendukung kebutuhan belajar siswa ABK.
4. Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru inklusif yang berlangsung di beberapa daerah, termasuk Sumatera Barat, belum sepenuhnya menjangkau seluruh guru SDN sehingga masih terdapat kekurangan dalam kesiapan guru menghadapi kelas inklusif.
5. Kurangnya kajian empiris yang mendalam tentang hubungan antara sikap dan kompetensi guru dengan implementasi pendidikan

inklusif di Sekolah Dasar Negeri di Sumatera Barat, yang menjadikan dasar penting untuk penelitian lebih lanjut.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai kontribusi sikap dan kompetensi guru terhadap implementasi pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Negeri di Sumatera Barat. Pembatasan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian : Penelitian ini melibatkan guru Sekolah Dasar Negeri di Sumatera Barat yang mengimplementasikan pendidikan inklusif.
2. Variabel Penelitian terdiri atas Variabel Bebas: Sikap Guru terhadap Pendidikan Inklusif , diukur melalui aspek: a. Kognitif: pemahaman pentingnya pendidikan inklusif, keyakinan terhadap potensi peserta didik penyandang disabilitas, persepsi manfaat pendidikan inklusif. b. Afektif: rasa senang terhadap keberadaan peserta pendidikan inklusif, kenyamanan dalam interaksi inklusif. c. Konatif: motivasi mengembangkan diri, kemauan menyesuaikan pembelajaran, sikap terhadap penempatan peserta didik, dukungan kolaboratif, dan keyakinan hak belajar setara. Kompetensi Guru dalam Implementasi Pendidikan Inklusif , diukur melalui aspek: Pedagogik: pemahaman karakteristik peserta didik, perancangan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran akomodatif. Sosial: kolaborasi dengan orang tua,

kolaborasi dengan guru pendamping khusus (GPK), keterbukaan terhadap masukan. Profesional: kepercayaan diri mengajar, pengalaman pelatihan, inisiatif pengembangan diri.

3. Dan Variabel Terikat: Implementasi Pendidikan Inklusif, diukur melalui aspek: Kebijakan Sekolah: visi-misi pendidikan inklusif, kebijakan penerimaan peserta didik penyandang disabilitas. Proses Pembelajaran: RPP yang mengakomodasi kebutuhan beragam peserta, proses belajar mengajarkan diferensiasi, melibatkan peserta mendidik penyandang disabilitas, evaluasi akomodatif. Sumber Daya: fasilitas fisik aksesibel, sumber belajar yang mendukung, alat bantu (*assistive technology*), kolaborasi guru GPK tenaga pendukung.
4. Desain Penelitian: Penggunaan desain kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk menganalisis hubungan dan kontribusi variabel sikap dan kompetensi guru terhadap implementasi pendidikan inklusif.
5. Instrumen Penelitian: Angket dengan item positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*) yang mana instrument ini terdiri atas masing-masingnya dalam 20 item yang disusun berdasarkan skala Likert pada aspek-aspek variabel sikap guru terhadap pendidikan inklusif, kompetensi guru terhadap pendidikan inklusif, dan implementasi pendidikan inklusif.

6. Waktu dan Tempat Penelitian: Dilaksanakan pada September hingga Oktober 2025 di Sekolah Dasar Negeri yang menerapkan pendidikan inklusif di Sumatera Barat.
7. Responden Penelitian: Guru SDN Negeri yang terlibat langsung dalam pembelajaran inklusif, dengan teknik pengambilan sampel yang representatif sesuai karakteristik populasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap guru terhadap implementasi pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Negeri di Sumatera Barat?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap implementasi pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Negeri di Sumatera Barat?
3. Apakah sikap dan kompetensi guru secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan implementasi pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Negeri di Sumatera Barat?

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada sejumlah asumsi yang menjadi pijakan dalam memahami sikap dan kompetensi guru terhadap implementasi pendidikan inklusif, yaitu:

1. Sikap guru terhadap pendidikan inklusif berperan penting dalam keberhasilan terlaksananya pendidikan inklusif di sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan temuan yang menyatakan bahwa sikap dan pengetahuan guru sangat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pendidikan inklusif, di mana sikap positif guru dapat meningkatkan efikasi dalam mengelola kelas inklusi (Sahna et al., 2024).
2. Kompetensi guru, baik pedagogik, sosial, maupun profesional, mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran inklusif. Sesuai dengan Kepmendiknas No. 045/U/2002 yang menyatakan kompetensi guru meliputi berbagai aspek penting yang harus dikuasai untuk mendukung keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus (Kepmendiknas No. 045/U/2002).
3. Guru yang memiliki sikap positif dan kompetensi cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar inklusif yang mendukung perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus. Penelitian Rosmalina Asriningtyas memperlihatkan bahwa sikap guru yang baik terhadap pendidikan inklusif berkontribusi pada penerapan strategi pembelajaran dan modifikasi kurikulum yang tepat (Asriningtyas et al., 2024).
4. Implementasi pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Negeri di Sumatera Barat masih dapat ditingkatkan dengan memperkuat sikap dan kompetensi guru. Pengukuran sikap dan kompetensi guru melalui angket skala Likert dan data pendukung dari observasi

serta wawancara dapat memberikan gambaran yang valid terkait faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan pendidikan inklusif (Aulia, 2016).

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh atau hubungan antara sikap guru dengan keberhasilan implementasi pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Negeri di Sumatera Barat.
2. Menganalisis pengaruh atau hubungan antara kompetensi guru dengan keberhasilan implementasi pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Negeri di Sumatera Barat.
3. Mengetahui pengaruh atau hubungan secara simultan antara sikap dan kompetensi guru terhadap keberhasilan implementasi pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Negeri di Sumatera Barat.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pendidikan inklusif, khususnya terkait peran sikap dan kompetensi guru dalam keberhasilan pelaksanaannya. Selain itu, menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan inklusif dan penelitian kuantitatif korelasional.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi guru: Memberikan gambaran tentang pentingnya sikap positif dan peningkatan kompetensi dalam menunjang keberhasilan pendidikan inklusif.
- b. Bagi sekolah dan dinas pendidikan: Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program pelatihan dan kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan inklusif.
- c. Bagi peneliti selanjutnya: Menjadi landasan acuan untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan luas di bidang pendidikan inklusif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Sikap Guru terhadap Pendidikan Inklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap guru terhadap pendidikan inklusif berada pada kategori cukup baik, namun tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap implementasi pendidikan inklusif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru memiliki pandangan positif terhadap pentingnya inklusi, sikap tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh tindakan nyata dalam praktik pembelajaran di kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Avramidis & Norwich (2022) yang menyatakan bahwa sikap positif tidak selalu berbanding lurus dengan praktik inklusif, karena masih dipengaruhi oleh faktor seperti pengetahuan, pelatihan, dan pengalaman langsung dengan anak berkebutuhan khusus. Adapun solusi yang disarankan ialah: Perlu adanya pendampingan langsung dan simulasi praktik inklusi di kelas, agar sikap positif guru dapat terwujud dalam tindakan nyata. Dan workshop reflektif dapat digunakan untuk membantu guru memahami makna inklusi secara mendalam dan menginternalisasi nilai-nilainya.

2. Kompetensi Guru terhadap Implementasi Pendidikan Inklusif

Kompetensi guru terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif. Artinya, semakin baik kemampuan guru dalam aspek pedagogik, sosial,

profesional, dan kepribadian, semakin efektif guru dalam mengelola pembelajaran bagi semua siswa termasuk anak berkebutuhan khusus. Hasil ini konsisten dengan temuan Sukmadinata (2021) dan Mitchell (2023) yang menegaskan bahwa guru kompeten mampu menyesuaikan strategi pembelajaran, menciptakan suasana inklusif, serta memberikan dukungan individual sesuai kebutuhan anak. Solusi yang disarankan ialah penguatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan (*continuous professional development*). Pengembangan modul pembelajaran adaptif yang mudah diterapkan di sekolah dasar. Dan kolaborasi antar guru umum dan guru pendamping khusus (GPK) untuk merancang rencana pembelajaran inklusif.

3. Pengaruh Simultan Sikap dan Kompetensi Guru

Secara simultan, sikap dan kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi pendidikan inklusif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh kesiapan mental dan nilai yang dianut guru. Guru yang memiliki kompetensi tinggi tetapi tidak disertai sikap positif cenderung mengalami hambatan dalam menerima dan mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus, begitu pula sebaliknya. Solusi yang disarankan ialah mengintegrasikan pelatihan kompetensi dan pembinaan sikap inklusif dalam satu program terpadu. Dan sekolah dapat mengadakan komunitas belajar guru inklusif (*inclusive*

learning community) untuk saling berbagi pengalaman dan refleksi praktik terbaik.

4. Sinergi Sikap dan Kompetensi Guru

Sinergi antara sikap positif dan kompetensi kuat sangat penting untuk membangun budaya inklusif di sekolah. Kombinasi keduanya menjadi fondasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah, adil, dan menghargai keberagaman. Ketika guru mampu menyeimbangkan antara empati dan keterampilan pedagogik, proses belajar tidak hanya berjalan efektif, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai sosial positif antar siswa. Solusi yang disarankan ialah penerapan program mentoring antar guru, di mana guru berpengalaman dalam inklusi membimbing rekan sejawat. Dan penghargaan bagi sekolah dan guru yang menunjukkan praktik inklusif terbaik untuk memotivasi peningkatan kualitas.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung berupa komitmen sekolah dan dukungan manajemen, serta faktor penghambat seperti keterbatasan pelatihan dan sumber daya. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sistem pendukung di tingkat sekolah memiliki peran strategis dalam menyiapkan guru dan sarana yang inklusif. Solusi yang disarankan ialah pemerintah daerah dan dinas pendidikan perlu meningkatkan alokasi sumber daya dan fasilitas pembelajaran inklusif. Sekolah perlu menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan tinggi atau

organisasi nonpemerintah yang bergerak di bidang pendidikan inklusif. Mendorong kebijakan internal sekolah untuk memastikan pelaksanaan inklusi berjalan berkelanjutan, bukan hanya bersifat formalitas.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi bagi Pengembangan Profesional Guru

Hasil penelitian menegaskan pentingnya pengembangan sikap positif dan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan. Institusi pendidikan dan pelatihan guru perlu merancang program yang tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis tetapi juga membangun kesadaran dan sikap suportif terhadap pendidikan inklusif. Pelatihan berbasis praktik nyata dan refleksi diri sangat disarankan untuk membangun kualitas guru inklusif.

2. Implikasi bagi Pengelolaan Sekolah dan Kebijakan Pendidikan

Kepala sekolah dan manajer pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan inklusif, baik secara struktural maupun budaya organisasi. Kebijakan internal sekolah harus mendorong kolaborasi guru, memberikan dukungan sumber daya, serta memfasilitasi pelatihan dan mentoring berkala untuk meningkatkan kesiapan dan efektivitas guru.

3. Implikasi bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Pemerintah pusat maupun daerah perlu mengembangkan regulasi yang komprehensif dan fleksibel, menyediakan anggaran memadai, serta sistem monitoring dan evaluasi yang terintegrasi guna mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusif secara merata. Ketersediaan pelatihan, sumber belajar, dan fasilitas yang sesuai harus menjadi prioritas dalam mendukung guru dan sekolah.

4. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut terkait model pelatihan yang efektif dalam meningkatkan sinergi sikap dan kompetensi guru. Studi longitudinal dan intervensi bisa memperdalam pemahaman aspek psikologis dan profesional guru dalam konteks pendidikan inklusif.

C. Rekomendasi Penelitian

1. Pengembangan Program Pelatihan Inklusif

Dianjurkan bagi lembaga pelatihan dan pendidikan untuk merancang dan mengimplementasikan program pelatihan yang fokus pada penguatan kompetensi dan sikap guru secara simultan. Program harus mengintegrasikan teori, praktek lapangan, dan refleksi agar dapat meningkatkan efektivitas pelatihan dalam konteks pendidikan inklusif.

2. Pendekatan Mentoring dan Pendampingan Guru

Disarankan agar sekolah dan dinas pendidikan mengembangkan sistem mentoring dan pendampingan berkala bagi guru yang mengajar di kelas inklusif. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu guru mengatasi hambatan praktis serta memperkuat sikap dan kompetensi secara berkelanjutan.

3. Penelitian Lanjutan Tentang Faktor Psikologis Guru

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mendalami faktor psikologis seperti self-efficacy, motivasi, dan stres guru dalam konteks pendidikan inklusif. Penelitian longitudinal dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perubahan sikap dan kompetensi guru dari waktu ke waktu.

4. Pengkajian Model Pembelajaran dan Manajemen Sekolah

Universitas dan lembaga penelitian dapat melakukan studi terkait model pembelajaran inovatif dan manajemen sekolah yang efektif mendukung penerapan pendidikan inklusif. Fokus penelitian pada implementasi kebijakan di tingkat sekolah dasar akan sangat bermanfaat.

5. Eksplorasi Faktor Konteks Lokal

Disarankan untuk meneliti faktor-faktor budaya, sosial, dan ekonomi yang mempengaruhi sikap dan kompetensi guru dalam konteks

lokal, seperti di Sumatera Barat. Penelitian kualitatif dan campuran dapat memperkaya pemahaman tentang konteks tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adadau, S., & Yusuf, S. D. (2022). Eksistensi Pola Asuh Orang Tua Mewujudkan Anak Islami Di Era Digital. *Journal of Islamic Education Management Research*, 1(2), 136–149.
- Ainscow, M. (2021). Inclusion and equity in education: Responding to a global challenge. *International Handbook of Inclusive Education*, 75–88.
- Allport, G. W. (1927). Concepts of trait and personality. *Psychological Bulletin*, 24(5), 284.
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179–188.
- Ana, L., Dede, S., & Didi, T. (2017). Sikap Guru terhadap Pendidikan Inklusif-Kecenderungan Internasional. *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, 18(1), 1–10.
- Anggun, K., Sofyani, N., & Azahra, N. A. (2024). Analisis Kompetensi Guru Sekolah Inklusif dalam Mewujudkan Lingkungan Inklusif Ramah Terhadap Pembelajaran (LIRP). *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3).
- Artha, A. Y., Lopo, F. L., Maak, J. A., Basri, H., Saiful, S. P., & TESOL, M. (2024). *Pendidikan Inklusi*.
- Asriningtyas, O. S., Kartinah, K., Agustini, F., & Nurhayati, S. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa SD Kelas IV pada Mata pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Cacah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 492–497.
- Asrulla, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Aulia, W. (2016). *Model dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*.
- Avramidis, E., & Norwich, B. (2003). Promoting inclusive education: a review of literature on teachers' attitudes towards integration and inclusion. *Learning to Read Critically in Teaching and Learning*. London: Sage, 201–222.
- Azzahra, A. A., Shamhah, H., Kowara, N. P., & Santoso, M. B. (2021). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan mental remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 461.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191.
- Combs, J. G. (2010). Big samples and small effects: Let's not trade relevance and rigor for power. In *Academy of Management Journal* (Vol. 53, Issue 1, pp. 9–13). Academy of Management Briarcliff Manor, NY.
- da UNESCO, R. M. (2009). Investir na diversidade cultural e no diálogo intercultural. *Direito Humano à Educação*. Disponível Em: < [Http://Www.Dhescbrasil.Org.Br/Index.Php](http://Www.Dhescbrasil.Org.Br/Index.Php).
- Damri, D., Indra, R., Tsaputra, A., Ediyanto, E., & Jatiningsiwi, T. G. (2023). Leadership evaluation and effective learning in an inclusive high school in

- Padang, Indonesia. *Cogent Education*, 10(2), 2282807.
- Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R2)*. Guepedia.
- De Boer, A. A., Pijl, S. J., & Minnaert, A. (2012). Attitudes van leerkrachten, ouders en klasgenoten ten aanzien van inclusief onderwijs: een overzichtsstudie. *Pedagogische Studien*, 89(1), 39–55.
- Dewanti, S. S. (2018). Keterlaksanaan penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 59–68.
- Eagly, A. H., & Chaiken, S. (2007). The advantages of an inclusive definition of attitude. *Social Cognition*, 25(5), 582–602.
- Ergun, E., Tunca, S., Cetinkaya, G., & Balçioğlu, Y. S. (2025). Exploring the Roles of Work Engagement, Psychological Empowerment, and Perceived Organizational Support in Innovative Work Behavior: A Latent Class Analysis for Sustainable Organizational Practices. *Sustainability*, 17(4), 1663.
- Fajrillah, F., Mashadi, M., Zakiah, Z., Nurjasmi, N., & Jannah, M. (2018). PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSI DI KABUPATEN PIDIE JAYA. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 1(1), 13–20.
- Firdausy, R., Jalil, A., & Santoso, K. (2025). Peran Guru dalam Program Pembinaan Syarat Kecakapan Ubudiyah (Sku) Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Beragama Peserta Didik Di Smp Islam Almaarif 01 Singosari Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 10(5), 263–272.
- Forlin, C. (2012). Responding to the need for inclusive teacher education: Rhetoric or reality? In *Future directions for inclusive teacher education* (pp. 3–12). Routledge.
- Forlin, C., Cedillo, I. G., Romero-Contreras, S., Fletcher, T., & Rodriguez Hernández, H. J. (2010). Inclusion in Mexico: Ensuring supportive attitudes by newly graduated teachers. *International Journal of Inclusive Education*, 14(7), 723–739.
- Hasani, I., & Kurniawati, H. (2024). Membangun Lingkungan yang Mendukung Pertumbuhan dan Pembelajaran: Studi Kasus Sekolah Ramah Anak di SDIT AR-Rahmaniyah Depok. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 257–274.
- Irvan, M., Jauhari, M. N., Junaidi, A. R., Badiyah, L. I., & Idhartono, A. R. (2023). Involvement of Teachers in Inclusive Schools for Quality Learning Design and Quality Student Learning. *Journal of Learning for Development*, 10(3), 361–375.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Oktaviani, A., Alqindy, K. K., Agustia, Y., & Tambunan, Y. A. M. (2023). Menuju Pendidikan Inklusif melalui Kurikulum Kerdeka: Pengenalan Konsep dan Implementasi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4663–4668.
- Jamin, H. (2018). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19–36.

- Jannah, R., Marsithah, I., Fadilla, F., & Riza, F. (2024). Manajemen Pendidikan Inklusi Dalam Proses Pembelajaran dan Penanganan Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 980–987.
- Kurniawati, F., De Boer, A. A., Minnaert, A., & Mangunsong, F. (2014). Characteristics of primary teacher training programmes on inclusion: A literature focus. *Educational Research*, 56(3), 310–326.
- Loreman, T., Forlin, C., Chambers, D., Sharma, U., & Deppeler, J. (2014). Conceptualising and measuring inclusive education. In *Measuring inclusive education* (pp. 3–17). Emerald Group Publishing Limited.
- Melati, H. P., Setiasih, O., & Zaman, B. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Inklusi: Sebuah Analisis Literatur dan Implikasinya. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 1007–1081.
- Musfah, J. (2012). *Pendidikan holistik: pendekatan lintas perspektif*. Prenada Media.
- Musyifira, M. (2021). Pendidikan Akidah pada Santri Kuttub Al-Firdaus Kota Lhokseumawe. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3(1), 64–76.
- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., Basuki, F. H., & Nugroho, W. (2023). Optimizing good corporate governance mechanism to improve performance: case in Indonesia's manufacturing companies. *Global Business Review*, 24(6), 1205–1226.
- Nisak, Z. H. (2018). Analisis Kebijakan Pendidikan Inklusif Di Indonesia. *Primary Education Journal (PEJ)*, 2(1), 98–107.
- Pebrianti, T., Ghozali, Z., Anggraini, H., & Afini, V. (2018). Pengaruh Strategi Pomosi Terhadap Keputusan Konsumen Menggunakan Go-Car Pada PT. Gojek Indonesia Kota Palembang. *Jurnal Ekobis Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 67–79.
- Phytanza, D. T. P., Nur, R. A., ST, M. P., Hasyim, M. P., Mappaompo, M. A., Rahmi, S., Oualeng, A., PAK, M. T., Silaban, P. S. M. J., & Suyuti, M. P. (2022). *Pendidikan inklusif: Konsep, implementasi, dan tujuan*. CV Rey Media Grafika.
- Putro, H. Y. S., Makaria, E. C., Hairunisa, H., & Rahman, G. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Pemanfaatan Assesmen Diagnostik Guna Optimalisasi Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(4), 698–705.
- Riyadi, E. (2021). Pelaksanaan pemenuhan hak atas aksesibilitas pendidikan tinggi bagi penyandang disabilitas di Yogyakarta. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 28(1), 71–93.
- Rizqi, S. A., Indra, G., Abdisetyorini, A., & Zulfadewina, Z. (2025). Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar: Tantangan, Identifikasi, dan Dukungan Fasilitas Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 1413–1420.
- Rosenberg, M. J., Hovland, C. I., McGuire, W. J., Abelson, R. P., & Brehm, J. W. (1960). *Attitude organization and change: An analysis of consistency among attitude components. (Yales studies in attitude and communication.)*, Vol. III.
- Sahna, A. R., Ningrum, N. A., Febriati, T., Masfia, I., & Fahmy, Z. (2024).

- Hubungan Self-Efficacy Guru Dengan Sikap Guru Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 832–846.
- Salurante, T., & Yuliana, D. (2021). Pemahaman Tritunggal Dan Perbedaan Pandangan Tentang Misi. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 4(1).
- Sari, S. M., Sari, D. P., & Sari, R. P. (2023). Penerapan Teori Belajar Melalui Pendekatan Behavioristik. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3).
- Setiawan, H., Oktaviyanti, I., Jiwandono, I. S., Affandi, L. H., Ermiana, I., & Khair, B. N. (2020). Analisis Kendala Guru Di SDN Gunung Gatep Kab. Lombok Tengah Dalam Implementasi Pendidikan Inklusif. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2).
- Skjorten, M. D. (2004). *Towards Inclusion and Enrichment Article in Johnson, Beritand Skojorten, Miriam D.(ed.), Special Needs Education: Introduction, Oslo*. Unpublished.
- Slamet, S., Hana, M. Y., & Suratman, S. (2023). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pendidikan Karakter di Mts Al Mujahidin. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(03), 93–101.
- Slee, R. (2018). *Defining the scope of inclusive education*.
- Sugiyono, P. D. (2010). Metode Peneliiian. *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan pendidikan untuk semua: Studi implementasi pendidikan inklusif di Indonesia. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah Volume*, 5(2), 205–214.
- Supriyanto, D. (2019). Teachers' attitudes towards inclusive education: A literature review. *Indonesian Journal of Disability Studies*, 6(1), 29–37.
- Syarif, N. Q., & Jannah, M. (2024). Persepsi Guru Terhadap Penerapan Pendidikan Inklusif Di SLB Negeri 1 Makassar: Tantangan Dan Peluang. *Juara SD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(3), 370–374.
- Vantieghem, W., Roose, I., Goosen, K., Schelfhout, W., & Van Avermaet, P. (2023). Education for all in action: Measuring teachers' competences for inclusive education. *PloS One*, 18(11), e0291033.
- Yuniarti, D., Abadi, I. B. G. S., & Wiyasa, I. K. N. (2019). Pengaruh model student teams achievement divisions (STAD) berbantuan media mind mapping terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara Badung tahun ajaran 2017/2018. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(1).
- Zainuddin, Z., Rojali, A., & Susanti, A. (2025). *The Role of Deep Learning in Developing Inclusive and Multicultural Education in Indonesian Junior High Schools*.